

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito,2008).

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Putri, 2013:89) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar

(Fakhrudin dan Hadiato,2001). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tergantung pada harga sahamnya.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai (Anggraini, 2012). Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli atau profesional yang disebut manajer (Muryati dan Suardika,2014). Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga mamaksimalkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang memiliki tujuan untuk perusahaan akan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV). PBV adalah proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang menunjukkan semakin besar rasio PBV, maka semakin besar nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau *book value per share*, yaitu perbandingan antara modal (*common equity*) dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*) (Fakhrudin dan Hadianto,2011).

Lembaga intermediasi terutama bank juga merupakan dominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga lembaga keuangan merupakan salah satu penopang dalam perkembangan perusahaan perbankan di sebuah negara, karena perbankan

sebagai lembaga intermediasi di bidang keuangan mempunyai pengaruh yang luas terhadap sektor ekonomi lainnya dan kesehatan perekonomian secara keseluruhan (Muryati dan Suardika,2014). Maka perkembangan perbankan ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian secara nasional.

Jensen dan Meckling (dalam Muryati dan Suardika,2014) Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut konflik keagenan. Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka. Pihak manajer (agen), dengan kewenangan yang dimilikinya bisa bertindak untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham (Trisnantari,2010). Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dikenal dengan *good corporate governance* (GCG). Untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau asset yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efesiensinya.

Indonesia pernah dua kali dilanda krisis ekonomi pada tahun 1998 dan 2008 namun krisis ekonomi terparah adalah pada tahun 1998 (SINDONEWS.COM, 2016). Salah satu penyebab terjadinya krisis di indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Banyak bank yang bangkrut (likuidasi) karena kelangsungan hidupnya tidak dapat dipertahankan. Salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan bank

tersebut antara lain karena belum diterapkannya prinsip-prinsip CG di lingkungan perbankan (Effendi,2008:84).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Good Corporate Governance*. GCG merupakan proses dan struktur yang digunakan mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (Ruru, 1998, dalam Kartika, dkk. 2012:27-28). Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan (Ariyoto, dkk.,2000). Secara keseluruhan konsep *corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri.

Mekanisme dalam mengukur *Good Corporate Governance* kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan (Alfinur, 2016). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Muryati dan Suardika (2014) menguji tentang Pengaruh *Corporate Governan* pada Nilai Perusahaan membuktikan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun dengan arah negatif. Sementara itu dalam penelitian Alfinur (2016) dengan

penelitian tentang Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM TEORI KEAGENAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERODE 2012-2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit secara bersama terhadap nilai perusahaan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Pihak Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi para peneliti dan mengembangkan penelitian selanjutnya, dan menjadikan penelitian ini menjadi reflensi ilmiah yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pentingnya *good corporate governance* terhadap perusahaan yang dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan.

3. Bagi pihak Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa referensi ilmiah dalam penelitian penulis selanjutnya, melatih pemahaman dalam berpikir ilmiah, dan mengasah kemampuan berpikir secara sistematis berdasarkan ilmu, wawasan dan pengalaman yang diperoleh.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi, maka penulisan penelitian ini akan diuraikan dalam beberapa bab yang antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini merupakan pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka pada bab ini merupakan kajian pustaka dimana di dalamnya membahas tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian pada bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif yang berisikan tentang Pendekatan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

BAB IV Pembahasan pada bab ini berisi tentang Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, Pembahasan.

BAB V Penutup pada bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.